

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
PENGAWAS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PAMBOANG
KABUPATEN MAJENE**

**THE IMPLEMENTATION OF ACADEMIC SUPERVISION OF
ELEMENTARY SCHOOL SUPERVISORS IN THE PAMBOANG
SUB-DISTRICT OF MAJENE REGENCY**

Muhammad Anas¹⁾ Sulaiman Samad²⁾ Ratmawati³⁾

¹⁾Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa,
Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

¹⁾Email: anasmuh9@gmail.com

²⁾Email: essamad.riset@gmail.com

³⁾Email: ratmawati,AP87@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, serta mendeskripsikan hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini bersifat kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini terdapat pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dasar. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keseluruhan data dianalisis dengan tahapan: 1. Mereduksi data, 2. Menyajikan data, dan 3. Menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hasil penelitian mengungkapkan empat temuan yaitu: Pertama, Kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah dasar sesuai program tahunan pengawas dengan cara melakukan pertemuan dengan guru, menyiapkan instrumen yang digunakan serta menentukan jadwal supervisi. Kedua, Pelaksanaan supervisi dengan melakukan pengamatan langsung guru di kelas serta pemeriksaan kelengkapan pengajaran di ruang guru. Ketiga, Tindak lanjut supervisi akademik melalui tehnik diskusi dan tanya jawab terhadap guru baik secara individu maupun kelompok. Keempat, Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Kata kunci : *Supervisi Akademik, Pengawas Sekolah Dasar.*

Abstract

This study describes the conditions in the field about how the process of implementing academic supervision is carried out by elementary school supervisors in the District of Pamboang, Majene Regency, as well as describing things that are supporting factors and inhibiting factors in the implementation of academic supervision. This research is qualitative in that it tries to describe the data obtained from the field and literature related to the discussion. The focus of this research is on the implementation of academic supervision of elementary school supervisors. To obtain data used data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Overall data are analyzed in stages: 1. Reducing data, 2. Presenting data, and 3. Summing up the results of research. This study uses a qualitative approach that is research aimed at describing and analyzing

phenomena, social events and activities, attitudes, perceptions and thoughts of people individually or in groups. The results of the study revealed four findings, namely: First, the activity of academic supervision of primary school supervisors according to the supervisor's annual program by conducting meetings with teachers, preparing instruments used and determining the supervision schedule. Second. Supervision is done by directly observing the teacher in the classroom and examining the completeness of teaching in the teacher's room. Third. Follow up on academic supervision through discussion techniques and questions and answers to teachers both individually and in groups. Fourth. There are several supporting and inhibiting factors in the implementation of academic supervision of elementary school supervisors in the District of Pamboang, Majene Regency.

Keywords: *Academic Supervision, Elementary School Supervisor.*

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN-RB) Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya, pada Bab 2 Pasal 4 No.1 menyatakan bahwa pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Pengawas sekolah dalam tugasnya sebagai tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam peningkatan mutu profesionalisme guru. Pengawas sebagai supervisor di sekolah memiliki kemampuan yang berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah. Ada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan (permendiknas No. 12 Tahun 2007). Pengawas sekolah dalam tugasnya sebagai tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam peningkatan mutu profesionalisme guru. Pengawas sebagai supervisor di sekolah memiliki kemampuan yang berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah. \

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya memperjelas penerapan Permen PAN-RB No. 21 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa pengawas sekolah adalah pengawas sekolah/madrasah bersatus Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan diberi tugas dan tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan. Secara garis besar dapat dipahami bahwa pengawas sekolah adalah guru yang aktif sebagai Aparatur Negara dengan predikat Pegawai Negeri Sipil yang kemudian diangkat dalam jabatan pengawas sekolah dengan tujuan untuk memberi pengawasan atau supervisi baik supervisi akademik maupun manajerial dalam lingkup sekolah agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja secara maksimal dan profesional sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai tenaga kependidikan, kedudukan pengawas sangat jelas dan tegas pada lembaga pendidikan.

Supervisi merupakan suatu layanan dari atasan kepada bawahan dengan memberikan pengarahan guna mengembangkan kinerja menjadi lebih baik. Kegiatan supervisi disebut pula sebagai kegiatan mengawasi atau pengawasan. Pengawasan dalam rangka pengembangan di lembaga sekolah baik adanya. Karena dengan adanya pengawasan (supervisi), diharapkan lembaga pendidikan akan semakin berkembang. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Supervisi akademik adalah supervisi yang memusatkan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dengan kata lain yang menjadi garapannya adalah proses pembelajaran dan segala hal yang bersangkutan-paut dengannya secara langsung. Sedang bidang manajerial adalah

bidang di luar bidang akademik. Ada juga yang menyebut supervisi manajerial dengan sebutan supervisi administratif (Thaib, 2005 : 91).

Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan memeriksa kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dan akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang di lihat adalah seperti standar pengelolaan yang meliputi program tahunan, program semester, batas mingguan, silabus, RPP, KKM, daftar nilai, buku evaluasi dan analisis evaluasi, buku bank soal, buku perbaikan dan pengayaan, buku bimbingan siswa (konseling), jadwal pelajaran, kelender pendidikan. (Fahmi, 2018)

Dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut (Burhanuddin, 2005 : 104) : a)Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis. b)Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan memberitahu terlebih dahulu kepada orang-orang yang bersangkutan dengan supervisi. c)Supervisi hendaknya dilakukan dengan beberapa tehnik dan metode untuk menghasilkan hasil yang komprehensif. d)Perlu dipersiapkan instrumen yang diperlukan dalam supervisi, seperti blangko-blanko. e)Hendaknya dilakukan pelaporan pada pihak-pihak terkait setelah selesai supervisi dilakukan.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009: 39) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan belajar, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Akibatnya, di lapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas di tengah-tengah mereka tidak dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dihadapinya.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah fakta dilapangan menunjukkan hasil yang belum maksimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut. Sesuai dengan beberapa pendapat dan uraian diatas terdapat beberapa rangkaian kegiatan supervisi akademik yang belum sesuai pedoman dan instrumen pelaksanaan supervisi.

Peneliti memiliki data awal dan survei terhadap fakta pelaksanaan supervisi akademik yang terjadi di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene seperti :

- a) Penentuan pelaksanaan belum dikomunikasikan secara detail oleh supervisor terhadap guru yang akan disupervisi.
- b) Sesudah pelaksanaan atau pengamatan hasilnya belum di sampaikan melalui forum resmi seperti pelaksanaan tanya jawab dan curah pendapat..
- c) Tindak lanjut yang diberikan belum maksimal dan memenuhi semua unsur temuan dalam supervisi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara ilmiah tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene”.

2. METODE

Peneliti mendeskripsikan sesuatu yang terjadi pada sasaran penelitian yang merupakan kata-kata, tingkah laku atau aktivitas dan realitas dari sumber penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah bersifat penemuan sehingga peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti harus memiliki bekal teori yang cukup dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisa, dan mengkonstruksikan objek yang diteliti berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam penelitian di lapangan. Karena itu

sebagai instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti selain sebagai peneliti, ia merangkap sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009:60), dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Pamboang menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh pengawas sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru sudah berjalan sesuai dengan pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru dari kemdikbud. Pengawas sekolah dasar sudah berupaya melakukan perubahan yang signifikan dalam melakukan supervisi akademik dengan tujuan agar dapat membantu guru meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Disamping itu, pengawas sekolah dasar telah melakukan bagaimana merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik, juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi faktor penghambat supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru binaan.

1. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik oleh pengawas sekolah dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dilaksanakan dengan beberapa tahap yang bertujuan membantu kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru yaitu:

a. Merumuskan program supervisi akademik ;

Kegiatan merumuskan program supervisi akademik di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene terdiri dari merumuskan tujuan dan target yang akan dicapai, jadwal supervisi dan instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik. Merumuskan tujuan dan target yang dicapai dalam supervisi akademik yaitu membantu guru mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi baik dari perencanaan pembelajaran pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

b. Melakukan koordinasi

Melakukan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru-guru senior merupakan langkah awal pengawas sekolah dasar untuk merencanakan program supervisi akademik yang akan dilaksanakan dengan membentuk tim pembantu supervisi akademik dengan dikeluarkan Surat Keputusan (SK) pengawas sekolah dasar. Tim tersebut dibentuk untuk dapat membantu pengawas sekolah dasar dalam menjalankan tugas supervisi yang diembannya dengan tujuan dapat mengefektifkan kegiatan supervisi akademik disekolah. Anggota tim diangkat berdasarkan kepangkatan yang lebih tinggi sehingga dapat menilai guru-guru yang memiliki kepangkatan lebih rendah dan guru-guru yang dianggap cakap dan mampu oleh pengawas sekolah dasar melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan tidak memihak.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim pembantu akademik yaitu setiap awal semester dan akhir semester dan masing-masing tim telah diberikan tugas dan tanggungjawabnya sesuai tugas dan binaan kelas sesuai dengan surat keputusan (SK) pengawas sekolah dasar. Teknik supervisi akademik yang digunakan dengan kunjungan kelas dan observasi. Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan individu dan kelompok. Kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan yaitu dengan kegiatan observasi proses pembelajaran mulai dari kegiatan pre kunjungan kelas, pelaksanaan

kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutup pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dasar dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya.

3. Tindaklanjut Supervisi Akademik

Tindaklanjut supervisi akademik oleh pengawas sekolah dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas pengawas sekolah dasar dalam melaksanakan program pra kunjungan kelas yang dilakukannya. Kegiatan pra kunjungan kelas biasanya dilakukan dengan cara wawancara dan pemeriksaan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, pengawas sekolah dasar melakukan tindaklanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi bertujuan untuk merefleksikan hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindaklanjut yang biasa dilakukan oleh pengawas sekolah dasar berupa kegiatan sharing dan tanya jawab, pengarahan dan pembinaan secara langsung kemudian guru akan mendengarkan penjelasan tersebut sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan menambah semangat baru untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian dilapangan bahwa kegiatan tindaklanjut supervisi akademik dapat dibuktikan berupa wawancara dengan guru dan dibuktikan dengan program pelaksanaan tindaklanjut pengawas serta buku tamu supervisi di sekolah. Kegiatan tindak lanjut tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran sehingga dapat membina guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mutu pendidikan.

4. Faktor Pendukung Supervisi Akademik

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan. Faktor tersebut seperti kesiapan dan sikap kooperatif semua guru untuk disupervisi oleh pengawas sekolah dasar karena mereka menyadari akan pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran.

5. Faktor Penghambat Supervisi Akademik

Faktor penghambat supervisi akademik di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene seperti pengawas sekolah dasar kesulitan dalam melakukan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pengawas sekolah dasar seperti guru agama islam, guru penjaskes dan guru mulok. Untuk mengatasi masalah tersebut pengawas sekolah dasar berusaha mencari solusi dengan cara berkolaborasi dengan pengawas bidang studi atau pengawas sekolah lain dengan rumpun pelajaran yang sama.

Faktor penghambat Supervisi Akademik yaitu kesulitan pengawas sekolah dasar melaksanakan supervisi yang tidak sesuai dengan latar pendidikan pengawas sekolah. Selain itu, faktor penghambat yang biasa dialami oleh pengawas sekolah dasar yaitu ketidaktepatan jadwal supervisi yang sudah ditentukan oleh tim supervisi dikarenakan urusan kedinasan maupun kegiatan yang bersamaan serta tidak bisa ditunda .

4. KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Supervisi akademik oleh pengawas sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene telah dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan tindaklanjut sesuai dengan pedoman supervisi dan pedoman penilaian Kinerja Guru (PKG) dari Kemdikbud. Pengawas sekolah dasar sudah berupaya secara berkelanjutan dalam melakukan perbaikan mutu supervisi akademik yang bertujuan

- membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar dapat menunjukkan perubahan kinerja guru dalam pembelajaran.
- b. Faktor pendukung supervisi akademik di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene yaitu sikap kerjasama dan kesiapan para guru yang akan disupervisi oleh pengawas sekolah dasar maupun tim pembantu supervisi dan motivasi untuk bekerja secara professional serta bukti adanya buku supervisi disetiap kelas yang wajib diisi oleh pengawas sekolah dasar dalam satu semester.
 - c. Faktor penghambat supervisi akademik adalah adanya beberapa kesulitan yang dialami pengawas sekolah dasar dalam menjalankan supervisi akademik seperti kesulitan pengawas sekolah dasar dalam melakukan supervisi akademik yang bukan bidang studi yang menjadi latar pendidikan pengawas sekolah dasar dan kesulitan pengawas sekolah dasar untuk melakukan supervisi tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini sepenuhnya tidak terlepas dari tekad, kesabaran, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr.Sulaiman Samad,M.Si., selaku pembimbing I dan Dr.Ratmawati T,M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan menuntun penulis dari awal penelitian hingga tahap penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd., Dr. Kamaruddin Hasan,M.Pd.,Prof.Dr.Baso Jabu, M.Hum., selaku penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Tidak lupa Bapak Pengawas dan Guru SD Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian.Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

6. REFERENSI

- Arikunto,S,. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani,J.M,. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Azizatum D.A.,2015. January 8,2020. *Tehnik Keabsahan Data*
[http://ayudewiazizatunn.blogspot.com/2015/05/teknik-keabsahan data.html](http://ayudewiazizatunn.blogspot.com/2015/05/teknik-keabsahan-data.html) .
- Basrowi, dan Suwandi, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipa.
- Dalawi, A.,2016. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*.Pontianak:Universitas Tanjung Pura.
- Imron,A. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Kisbiyanto. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Kudus: STAIN Kudus.
- Makawimbang,J.H.,2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Miles.M.B. & Huberman,A.M,. 2009. *Qualitative Data Analysis.A Sourcebook of New Methods*.Beverly Hills:Sage Publcation.

- Moleong, L.J., 2004. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nadhirin. 2009. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*. Kudus: STAIN Kudus
- Ngalim.P.,2009. *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses dan implementasi kurikulum*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang *petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang *standar pengawas sekolah / madrasah*.
- Pidarta,M.,2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wahidin,D., 2009. *Pentingnya Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal terkemuka Manajemen Pendidikan, Educational Leadership.
- Satori, 2002. *Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan di Sekolah* Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono,2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Sutopo,H.B.,2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Panca Usaha.